

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX
AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memeroleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Robi Darma

NIM : 31401700143

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2023



HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Robi Darma

Nim : 31401700143

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Pembimbing : Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 17 November 2022

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi

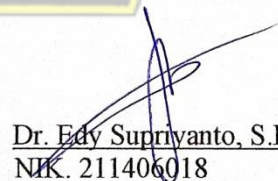
Kaprodi S1 Akuntansi



Provita Wijavanti, SE,MSi,PhD Ak.CA.IFP.AWP
NIK. 211403012

Menyetujui :

Dosen Pembimbing



Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt.
NIK. 211406018

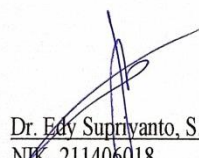
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan didepan
Dewan Penguji Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Yang terdiri dari :


Dosen Pembimbing

Anggota Tim Penguji Skripsi


Dr. Edy Supriyanto, S.E., M.Si., Akt.
NIK. 211406018


Dr. H. Zainal Alim
Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak, CA

Penguji 2


Hani Werdi Aprivanti, SE, MSi, Ak, CA
NIK. 211414026

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Provita Wijiavanti, SE, MSi, PhD Ak, CA, IEP, AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Robi Darma
Nim : 31401700143

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) “** dan diajukan untuk diuji pada tanggal 26 Juli 2024, adalah hasil karya saya.

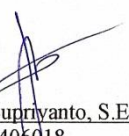
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambila atau meniru kalimat simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan sendiri. Dan saya bersedia bila gelar dan ijasah yang diberikan oleh universitas dibatalkan

Semarang, 17 November 2022
Yang memberikan

Dosen Pembimbing

Menyetujui :
Dosen Pembimbing


Dr. Edy Supriyanto, S.E., M.Si., Akt.
NIK. 211406018


10000
METERAI
TEMPEL
959AKX826829943
Robi Darma

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robi Darma

Nim : 31401700143


Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) “

Adalah benar karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Semarang, 26 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

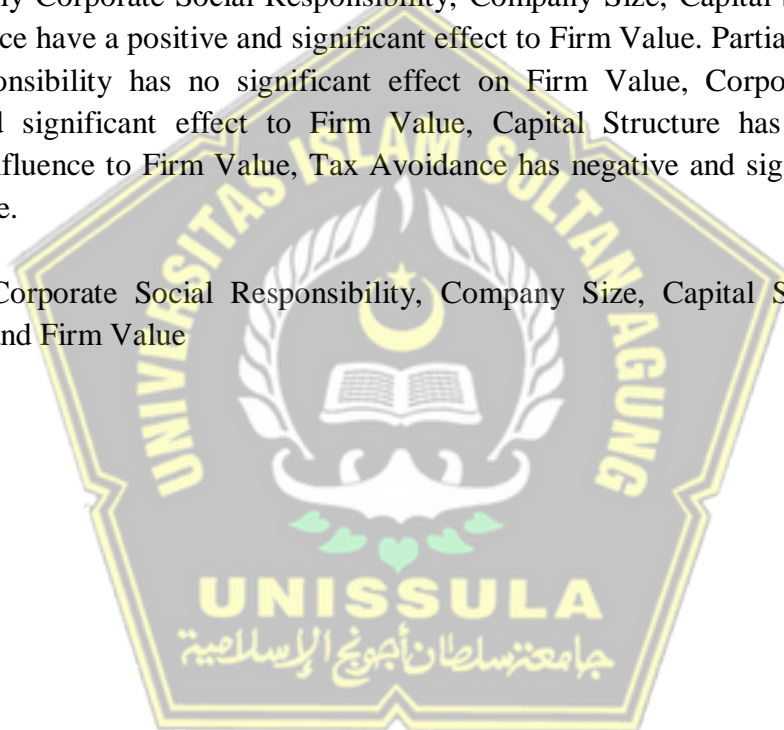


10000
METERAI TEMPEL
959AKX826829943
Robi Darma

ABSTRACT

Abstract The purpose of this study is to examine the effect of Corporate Social Responsibility, Corporate Size, Capital Structure and Tax Avoidance on Firm Value simultaneously and partially. Population in this research is manufacturing company which entered in LQ45 at Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2011- 2016. The type of data in this study is secondary data with sample selection technique used is purposive sampling with a period of research for six year. Methods of data analysis in this study is multiple regression analysis with a significance Level of 5%. The results showed that simultaneously Corporate Social Responsibility, Company Size, Capital Structure, and Tax Avoidance have a positive and significant effect to Firm Value. Partially, Corporate Social Responsibility has no significant effect on Firm Value, Corporate Size has negative and significant effect to Firm Value, Capital Structure has positive and significant influence to Firm Value, Tax Avoidance has negative and significant effect to Firm Value.

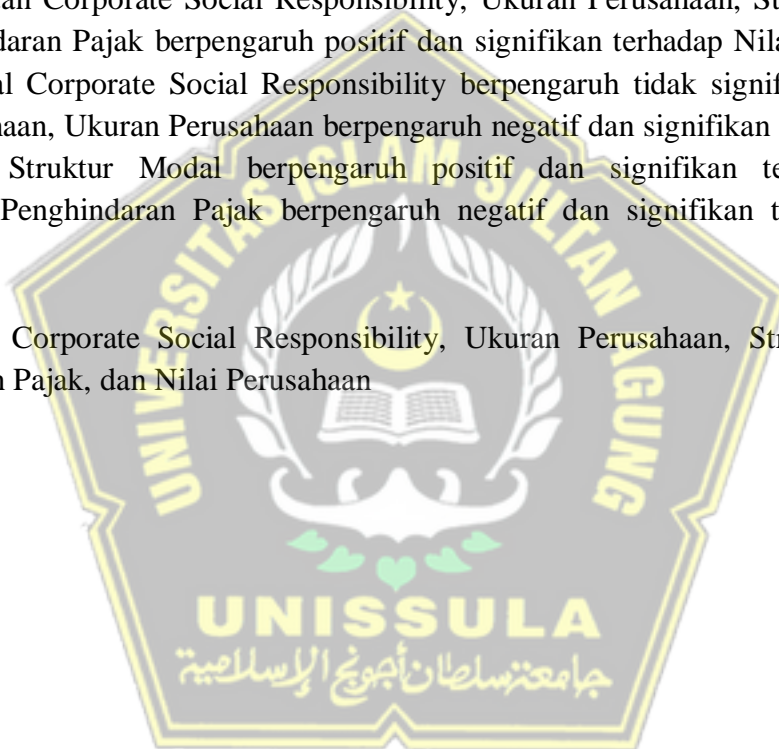
Keywords: Corporate Social Responsibility, Company Size, Capital Structure, Tax Avoidance, and Firm Value



ABSTRAK

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jangka waktu penelitian selama enam tahun. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Corporate Social Responsibility berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Penghindaran Pajak, dan Nilai Perusahaan



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)** “

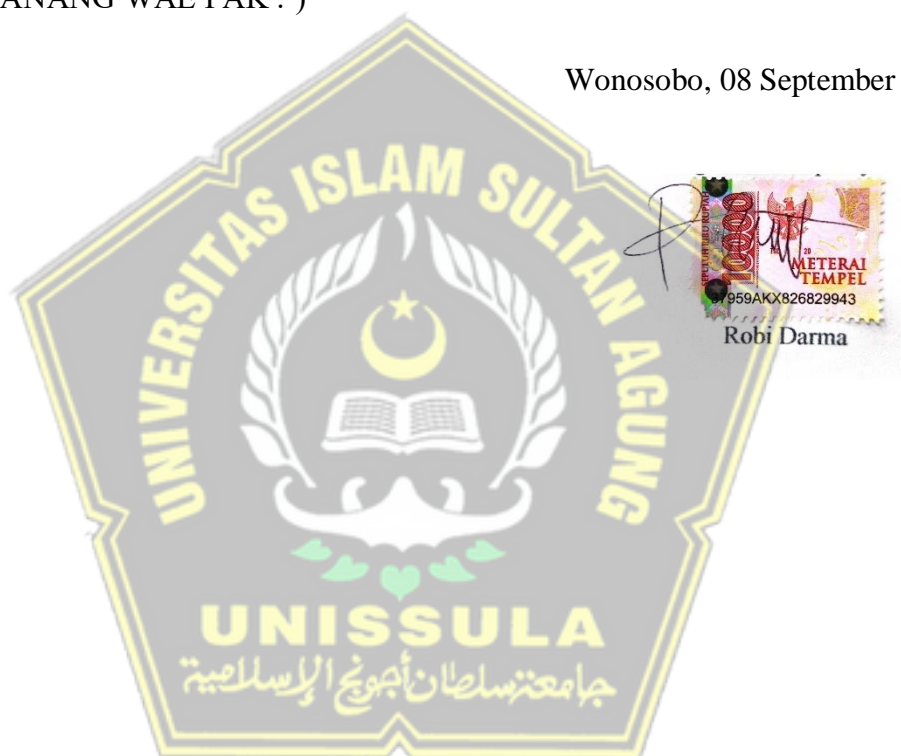
“. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT
2. Kepada ibu dan almarhum bapak
3. Kepada dosen dosen tercinta terkhusus untuk
Pak Edy Supriyanto selaku pembimbing
Bu Provita selaku Ketua Jurusan Akuntansi
Bu Hani Selaku penguji
Pak Zaenal selaku penguji
Bu chofifah selaku TU akuntansi
Pak Widi yang selalu membantu proses skripsi saya dari 0 hingga sekarang
terimakasih selalu om :)

4. Kepada Teman teman yang saya sayangi khususnya keluarga besar Kost 53 Kost Budhe Kos Genuk jaya jaya jaya
5. Kepada Rekan kerja saya yang selalu mensupport saya
6. Kepada Mbak Aurellia Zola Zain selalu support system yang selalu mengkontrol progres skripsi saya setiap harinya terimakasih sekali supportnya
7. Terakhir untuk Almarhum bapak saya hanya ingin bilang

“ PAK ANAKMU SIDO WISUDA WALAUPUN RODO TELAT YO BEN UMUM E ANAK LANANG WAE PAK :) “

Wonosobo, 08 September 2024



DAFTAR ISI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	6
2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR).....	6
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	7
2.1.4 Struktur Modal.....	7
2.1.5 Tax Avoidance.....	8
2.2 Variabel Penelitian.....	9
2.2.1 Corporate Social Responsibility.....	9
2.2.2 Nilai Perusahaan.....	10
2.2.3 Ukuran Perusahaan.....	12
2.2.4 Struktur Modal.....	12
2.2.5 Tax Avoidance.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	14

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.4.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.....	18
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	19
2.4.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	20
2.4.5 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.2.1 Populasi Penelitian	24
3.2.2 Sampel Penelitian.....	24
3.3 Sumber dan Jenis Data	25
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	25
3.5 Corporate Social Responsibility.....	25
3.5.1 Nilai Perusahaan.....	26
3.5.2 Ukuran Perusahaan	27
3.5.3 Struktur Modal	27
3.5.4 Tax Avoidance	27
3.6 Teknik Analisis.....	28
3.6.1 Statistik Deskriptif	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.3 Uji Normalitas.....	29
3.6.4 Uji Multikolinearitas	29
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	31
3.6.5 Uji Keباikان Model (Uji F).....	32
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	32
BAB IV.....	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	33

4.2 Daftar Sampel Penelitian	34
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	37
4.5 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T).....	38
4.6 Uji Simultan (Ftest).....	41
4.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	41
4.8 Pembahasan.....	42
4.8.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan	42
4.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	43
4.8.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai perusahaan	43
4.8.4 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan	44
BAB V	45
PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	46
5.3 Implikasi Kebijakan.....	46
5.4 Keterbatasan Penelitian	47
5.5 Agenda Penelitian Mendatang.....	48
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

Table 1 - Penelitian Terdahulu	18
Table 2 - Pengambilan Sampel.....	34
Table 3 - Daftar Sample	36
Table 4 - Regresi Linier Berganda.....	37
Table 5 - Uji T	39
Table 6 - Uji F	41
Table 7 - Uji R.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Trading Value.....	2
Gambar 2 - Trading by Investor	2
Gambar 3 - Kerangka Pemikiran	21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naik turunnya harga saham di pasar modal terjadi setiap hari dan menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai suatu perusahaan. Fenomena besar pernah terjadi di Indonesia ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 2008, harga saham keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hingga 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008 (www.Kompas.com edisi 25 November 2008, diakses 6 Oktober 2017).

Hal tersebut mengakibatkan banyak pemegang saham dari investor asing dan domestik melepaskan sahamnya karena takut mengalami kerugian besar. Kondisi ini berdampak terhadap perusahaan yaitu penurunan nilai perusahaan dan juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). (Saputra., 2014)

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility*(CSR), ukuran perusahaan, struktur modal, dan

tax avoidance. Suatu kombinasi yang optimal atas faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel *et al.* (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya maka nilai perusahaan akan meningkat

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. *Intellectual capital* yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Wiyono, Indriana, 2012)

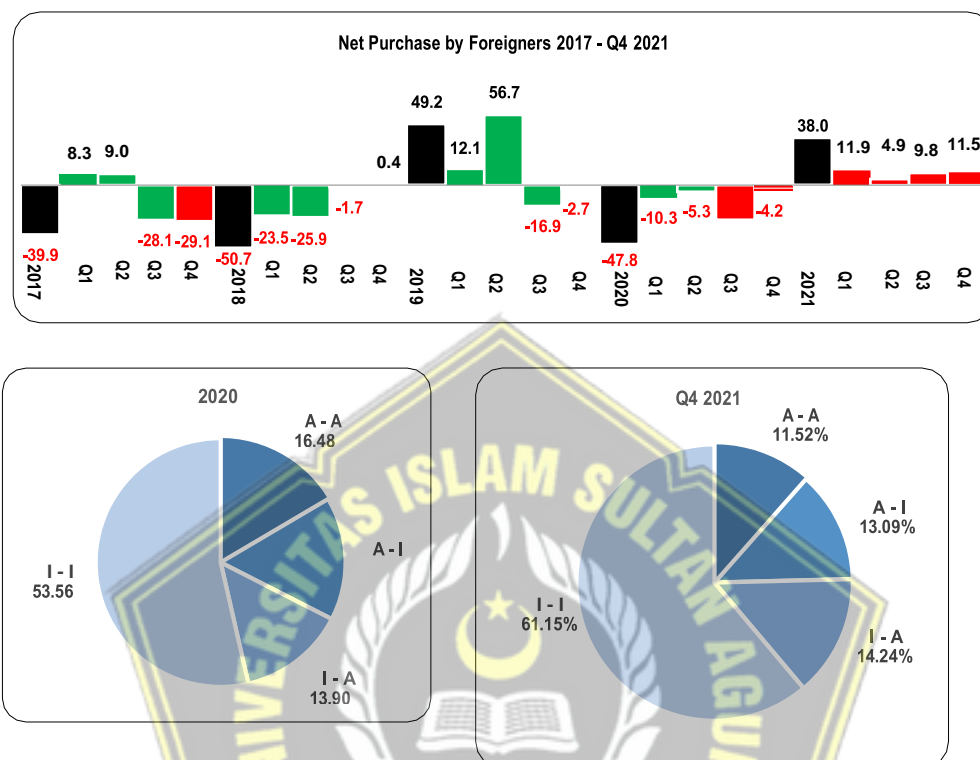
Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Riyanto, 2001). Struktur modal adalah kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang

jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

Nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang merupakan nilai perusahaan karena adanya penambahan hutang dari jumlah ekuitas maka dapat mencerminkan nilai perusahaan. Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Terjadinya kemunduran yang disebabkan oleh banyaknya lembaga keuangan yang mengalami kesulitan pendanaan dan menyebabkan kemacetan kredit yang tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dan masalah kelayakan kredit. Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakpastian hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Rizqia, *et al.* (2013) struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ada beberapa aspek perpajakan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu *tax avoidance*. Menurut (Maharani, I. Gusti, Ayu, Cahya. & Alit, 2014) penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Tindakan penghindaran pajak memang akan memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, namun penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan, karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar

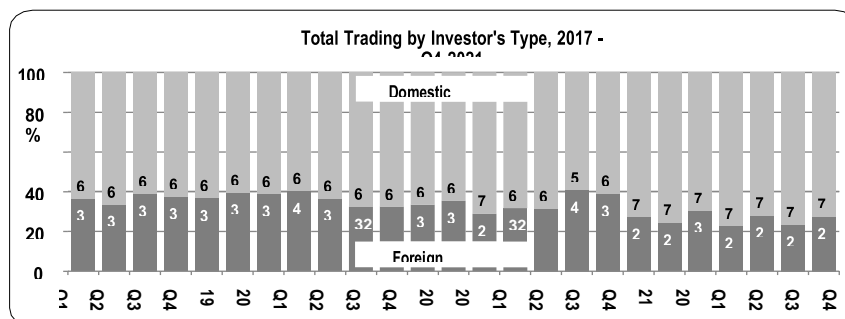
bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan. (Karimah, Nadia, Hana., dan Taufiq, 2014)



Total Trading Value by Investors 2020 - Q4 2021 (Sell - Buy)

Note: I = Domestic Investor, A = Foreign Investors

Gambar 1 - Trading Value



Gambar 2 - Trading by Investor

Gambaran diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami naik turun dari waktu ke waktu dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya CSR, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tax avoidance. Oleh karena itu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Panggabean, 2018) yang dahulu meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada periode tahun 2011-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Periode pengamatan dalam penelitian ini tahun 2019-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali tentang pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, tax avoidance terhadap nilai perusahaan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena turunnya harga saham yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan dikemukakan di atas ditemukan masalah, masih kurangnya implementasi CSR dari perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang kurang merata. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana kinerja Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Tax Avoidance* di Perusahaan apabila telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian acuan penyusunan bab-bab selanjutnya.

1. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan
2. Bagaimana Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan
3. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
4. Bagaimana Pengaruh Terhadap *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam memperluas ilmu pengetahuan tentang nilai perusahaan di Indonesia

2. Praktis

a. Bagi Penulis

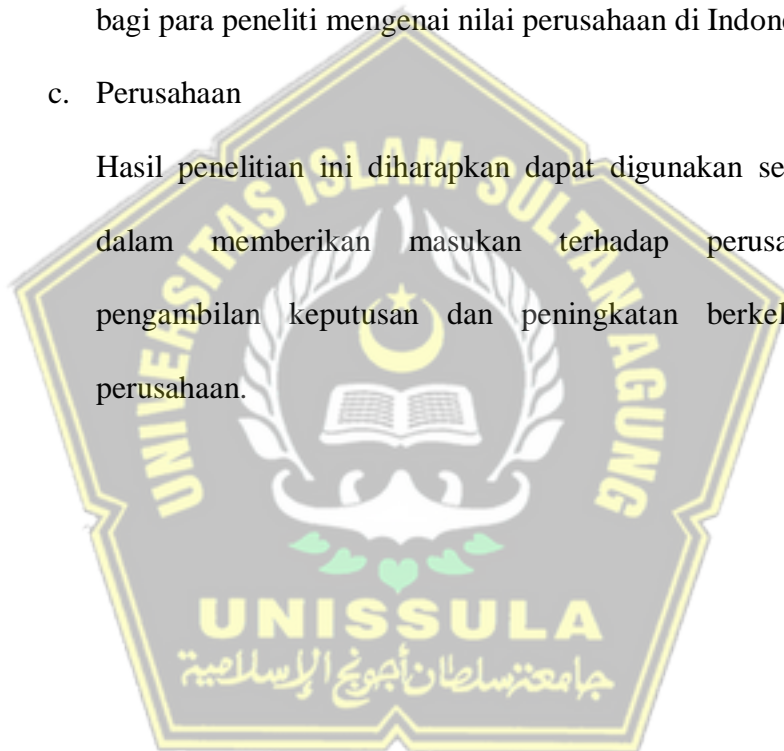
Meningkatkan pemahaman dan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian dalam bidang perusahaan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi bagi para peneliti mengenai nilai perusahaan di Indonesia

c. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan dan peningkatan berkelanjutan nilai perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang perlembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan sebaliknya. (Sudana, 2015: 8). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar memberikan manajemen suatu indikasi terhadap apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan. (Nugroho, Ragil., dan Ayem, 2016) Nilai perusahaan secara teoritis dapat dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tax Avoidance dengan penjelasan pada bagian berikut.

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat (*social*) diluar tanggung jawab ekonomis. Jadi kegiatan kegiatan yang

dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomis. Secara umum, CSR mencakup berbagai tanggung jawab yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat di tempat perusahaan itu beroperasi. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor. (Saraswati, Rara., 2013)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012:233). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan. Umumnya perusahaan besar memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor, karena ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Mudah-mudahan perusahaan dalam mendapatkan modal akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum.

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal

sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). (Margaretha, 2011:112) Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan kedua adalah adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. (Nugroho, Ragil., dan Ayem, 2016)

2.1.5 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Priantara (2011:453) *Tax avoidance* merupakan usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis. Menurut Dyreng dkk (2008) penting untuk menekankan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti perusahaan terlibat dalam suatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan dan mendorong perusahaan untuk mengurangi tarif pajaknya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Corporate Social Responsibility

CSR Merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya.

Nuryana (2005) dalam Tanudjaja (2006) memberikan definisi CSR sebagai sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku tangan kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.

Sedangkan menurut Schermerhon (1993) dalam Tanudjaja (2006), memberikan definisi CSR sebagai bentuk kepedulian suatu organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik organisasi.

Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* diatur melalui Undang-Undang No. 74 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa CSR merupakan kewajiban untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi bagi pelaksanaan yang menjiwei atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan menurut ISO 26000 dalam Daniri (2008) meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Menghormati instrumen/badan-badan Internasional
3. Menghormati stakeholders dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar HAM

2.2.2 Nilai Perusahaan

Tujuan utama seorang manajer adalah untuk memaksimalkan nilai saham perusahaannya. Nilai tersebut dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar (Pratiwi, 2017). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, apabila harga saham tinggi berarti saham tersebut akan diminati investor,

dan dengan permintaan saham yang menarik menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan (*firm value*) akan tercermin dari harga sahamnya, apabila harga saham tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh investor, dan dengan permintaan saham yang menarik menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka tingkat kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi, sehingga mereka akan menanamkan dananya ke perusahaan, yang mana dalam hal ini dana tersebut akan dijadikan oleh perusahaan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba,
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas,
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen,
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva,
5. Pendekatan harga saham,
6. Pendekatan *economic value added* (Michell Suharli, 2006: 3).

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012:233). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan. Umumnya perusahaan besar memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor, karena ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Mudahnya perusahaan dalam mendapatkan modal akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum.

2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya

(realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). (Margaretha, 2011:112) Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan kedua adalah adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. (Nugroho, Ragil., dan Ayem, 2016)

2.2.5 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Priantara (2011:453) *Tax avoidance* merupakan usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis. Menurut Dyreng dkk (2008) penting untuk menekankan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti perusahaan terlibat dalam suatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan atau celah

dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan dan mendorong perusahaan untuk mengurangi tarif pajaknya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebagai sumber acuan penulis diantaranya yaitu :

TABEL 1.1

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Bunga Hati Br Ginting & Sri Ayem) (2020)	Variabel Independen -Nilai Perusahaan Variabel Dependen -Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel Moderating -Profibilitas	- Variabel <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin luas atau semakin besar pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi

2	(NOVITASARI, 2021)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -Struktur Modal -Pertumbuhan Perusahaan -Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan 	<p>- Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)</p>
3	(Puspitasari & Ermayanti, 2019)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -Corporate Social Responbilty 	<p>-Variabel independen pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan</p>

		<p>(CSR)</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen</p> <p>-Nilai Perusahaan</p>	<p>terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila tingkat pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> semakin tinggi, dapat mengakibatkan nilai perusahaan juga akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, tingkat pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> semakin rendah, dapat mengakibatkan semakin rendah pula nilai perusahaan</p>
4	(Murnita & Putra, 2018)	<p>Variabel</p> <p>Independen</p> <p>-<i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>(CSR)</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen</p> <p>-Nilai Perusahaan</p>	<p>- Variabel <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>

		Variabel Moderasi - <i>Profibilitas</i>	
5	(Herdiyanto & Ardiyanto, 2015)	Variabel Independen -Nilai Perusahaan Variabel Dependen - <i>Tax Avoidance</i> -Biaya Agensi	- <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya nilai tarif pajak efektif

6	(Muhammad Rizal Panggabean, 2018)	Variabel indepent - Nilai Perusahaan Variabel Dependent - CSR - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal - <i>Tax Avoidance</i>	- Coorporate Social Resposibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Tax Avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
---	-----------------------------------	--	---

Table 1 - Penelitian Terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hanni dan Surya (2013) menyatakan bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Hal ini di dukung penelitian yang

dilakukan oleh Gusti Ayu, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. *Intellectual capital* yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Wiyono, 2012)

Tri Wahyuni, dkk (2013) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa saat perusahaan meningkatkan ukuran perusahaannya maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetia, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi. Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang dan hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. (Nugroho, Ragil., dan Ayem, 2016)

Dewi dan Wirajaya (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan hasil struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, Ragil., dan Ayem, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Mustanda (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Tindakan penghindaran pajak memang akan memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, namun penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi

perusahaan.

Ampeiyanti dan Aryani M (2016) dalam penelitiannya *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menyatakan jika perusahaan melakukan *tax avoidance* jangka panjang maka nilai perusahaan akan menurun, karena *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menimbulkan biaya untuk *tax avoidance* dan risiko bagi perusahaan seperti kehilangan reputasi dan timbulnya masalah agensi dalam perusahaan.

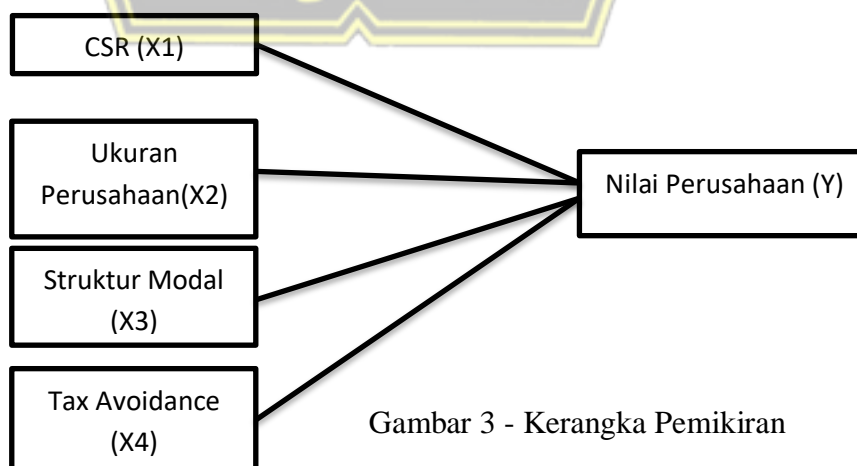
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₄ : *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan variable terikat yaitu *corporate social responsibility* dengan variabel bebas pengungkapan nilai perusahaan. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.1



Gambar 3 - Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya oleh sebab itu, dukungan dari *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan. Teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan melaksanakan mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan diterima oleh masyarakat serta perusahaan dimata *stakeholder* merupakan faktor signifikan untuk mendukung citra dan reputasi perusahaan dimata *stakeholder* (Murnita, 2018).

Oleh karena itu *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin baik perusahaan memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Sehingga sebagai variabel moderating, profitabilitas dapat memperkuat pengaruh hubungan *corporate social responsibility* nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Semakin besar laba suatu perusahaan, makasemakin luas perusahaan tersebut dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan, karena perusahaan dianggap akan menggunakan dananya untuk tanggung jawab sosialnya lebih luas lagi dan akan membuat para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa, CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat Pristianingrum (2017).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dan penelitian ini memiliki variabel-variabel untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam suatu skala numerik (angka) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilih dengan kriteria perusahaan manufaktur yang selalu melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dan tercatat di BEI selama periode tahun 2019 sampai tahun 2022 dan lengkap melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian dengan pertimbangan tertentu.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi (Notoadmojo, 2010).

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan LQ45 yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2019-2022. Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan Pojok Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini meliputi data perusahaan LQ45 yang mencakup periode tahun 2019-2022.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *tax avoidance*, struktur modal, dan nilai perusahaan.

3.5 Corporate Social Responsibility

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada umumnya perusahaan menggunakan standar *sustainability report* yang dibuat oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai acuan penyusunan pelaporan CSR. Penelitian ini hanya menggunakan 5 dimensi. Penelitian ini mengeluarkan dimensi ekonomi karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan sosial dan lingkungan, yang meng arah seperti hubungan pekerja atau masyarakat dan juga dampak terhadap lingkungan sekitar. Pengukuran pengungkapan CSR ini menggunakan variabel *dummy*. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan tabel *checklist* . Apabila item dalam tabel *checklist* diungkapkan oleh perusahaan maka diberi nilai 1, apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0. Kemudian dijumlahkan semua item yang bernilai 1

dari perusahaan, kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh item pada tabel checklist (Atfaliah, 2018) Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i

$\sum X_i$: jumlah item bernilai 1 untuk perusahaan i

n : jumlah seluruh item indicator pengungkapan CSR (n=75)

3.5.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dinilai paling memberikan informasi teliti mencerminkan nilai perusahaan menurut Mustaruddin (dalam Frihatni, 2018). Tobin's Q merupakan ukuran lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (closing price × jumlah saham beredar)

D : Total hutang

3.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus: Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)

3.5.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.5.4 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{Pretax IncoNe}}$$

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji apakah ada pengaruh dari *Corporate Sosial Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS merupakan sebuah perangkat lunak aplikasi untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan berisi nilai maksimum, minimum, dan setara dari hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 yang tersaji dalam tabel angka. Pada statistik deskriptif ini juga digunakan analisa tabulasi silang (*crosstab*) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang tersaji dalam kolom dan tabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten (meskipun sampel diperbesar menuju tak terhingga), taksiran yang diperoleh akan tetap mendekati nilai parameter, serta efisien dimana memiliki varian yang minimum atau Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik juga digunakan untuk menguji kebenaran nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam uji asumsi klasik terdapat

beberapa uji antara lain normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam persamaan regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi menunjukkan nilai lebih dari 0,05 (5%) Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh data bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,301. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji apakah model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya efek gabungan dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang artinya tidak terjadi hubungan antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF lebih tinggi dari 10. VIF lebih kecil dari 10 artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Q : *Box-Pierce* dan *Ljung Box*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji *sparman's rho*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari semua variabel memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate responsibility social*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance*. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Variabel Nilai Perusahaan
α	: Nilai Konstanta
X1	: Variabel <i>Corporate Responsibility Social</i>
X2	: Variabel Ukuran Perusahaan
X3	: Variabel Struktur Modal
X4	: Variabel <i>Tax Avoidance</i>
β	: Koefisien regresi
e	: <i>Standart error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan guna menguji kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.6.5 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel yaitu keterkaitan antara variabel bebas (*Corporate Social Responsibility* ,ukuran perusahaan,struktur modal dan *tax avoidance*) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Pengukuran yang digunakan adalah *Adjust R Square*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tersebut selama periode 2019 – 2022 yang diperoleh dari *website* resmi masing – masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *perposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Tabel

No	Kriteria Sampel	Jumlah sampel
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	80
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	16
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan keuangan tahunan selama periode 2019 - 2022	26
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	20

	selama periode 2019 - 2022	
	Sampel penelitian	40
	Periode Penelitian 2019 - 2022	12
	Total Sampel	20

Table 2 - Pengambilan Sampel

Tabel

4.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
2	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
3	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
4	ASII	PT Astra Internasional Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
8	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
9	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
10	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
11	VOKS	PT Voksel Elcetric Tbk
12	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
13	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	NIKL	PT Pelat Timah Indonesia Tbk
17	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
21	TBMS	Tembaga Mulia Indonesia Tbk
22	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
25	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
26	ALPI	Asiaplast Industries Tbk
27	BRNA	Berlina Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
30	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
36	GGRM	Gudang Garam Tbk
37	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

38	INAF	Indofarma Tbk
39	KAEF	Kimia Farma Tbk
40	KBLF	Kalbe Farma Tbk

Table 3 - Daftar Sample



Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.109 lebih besar dari 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi autokorelasi antara nilai residual. Signifikan 0.122 lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Terjadi secara acak (random) auto tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan koefisien model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	84.172	8.528		9.870	0.000
CSR	10.418	6.606	0.080	1.577	0.122
Ukuran Perusahaan	-2.669	0.269	-0.499	-9.911	0.000
Struktur Modal	6.312	0.408	0.782	15.462	0.000
Tax Avoidance	-9.045	4.296	-0.106	-2.105	0.041

Table 4 - Regresi Linier Berganda

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan tax avoidance merupakan variabel yang mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel CSR mempunyai nilai signifikan 0.122 lebih besar dari nilai signifikan 0,05

4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Salah satu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel.

Berikut ini adalah hasil dari uji t :

Tabel 4.9 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	84.172	8.528		9.870	0.000
CSR	10.418	6.606	0.080	1.577	0.122
Ukuran Perusahaan	-2.669	0.269	-0.499	-9.911	0.000
Struktur Modal	6.312	0.408	0.782	15.462	0.000
Tax Avoidance	-9.045	4.296	-0.106	-2.105	0.041

Table 5 - Uji T

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Signifikan variabel corporate social responsibility lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.112 dan nilai t hitung $1.577 < 2.016$, dengan demikian hipotesis tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori Sinyal menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antar manajemen dengan pihak eksternal tetapi, pengungkapan CSR sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachur dan Rika (2013) dan Cecilia,dkk (2015)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai t hitung $-9,911 < 2,016$, dengan demikian Hipotesis tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga deviden yang diterima oleh investor akan menurun dan akan menurunkan nilai perusahaan.(Nugroho, 2011). Hasil penelitian

ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviansyah (2010), Eli Safrida (2010), Suwarno,dkk (2016).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikan variabel struktur modal lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000) dan nilai t hitung $15,462 > 2,016$ dengan demikian Hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Trade-off theory* menjelaskan jika posisi struktur modal perusahaan berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jantana (2012), Gayatri& Mustanda (2014), Purnomo (2016).

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikan variabel *tax avoidance* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,041 dan nilai t hitung $-2.105 < 2,016$ dengan demikian Hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan .*Agency theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham mempunyai proteksi minim dalam menghadapi konflik agen, dan para pemegang saham memiliki kontrol yang rendah atas perusahaan dan juga terdapat beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap, hal ini bisa menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014) dan Ni Made & Aryani M (2016)

4.6 Uji Simultan (Ftest)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai model regresi dengan uji F diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	946.744	94.527	0.000 ^a
Residual	107.668		
Total	1054.411		

Table 6 - Uji F

Dari hasil uji statistik F yang terdapat pada tabel 4.10 dapat diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 94,527 dan signifikansi pada 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, *tax avoidance* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R Square) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien

determinasi adalah muali dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai uji koefisien determinasi model regresi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.948 ^a	0.898	0.888

Table 7 - Uji R

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,888 yang berarti pengaruh CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* 88,8%. Sedangkan 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang diterapkan menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Signifikan variabel corporate social responsibility lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.112 dan nilai koefisien regresi $1.577 < 2.016$, dengan demikian hipotesis tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori Sinyal menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi

antar manajemen dengan pihak eksternal tetapi, pengungkapan CSR sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachur dan Rika (2013) dan Cecilia,dkk (2015)

4.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang ditetapkan menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi $-9,911 < 2,016$, dengan demikian Hipotesis tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga deviden yang diterima oleh investor akan menurun dan akan menurunkan nilai perusahaan.(Nugroho, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviansyah (2010), Eli Safrida (2010), Suwarno,dkk (2016).

4.8.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis ketiga yang di tetapkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikan variabel struktur modal lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000) dan nilai koefisien $15,462 > 2,016$ dengan demikian Hipotesis terdukung.

Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Trade-off theory* menjelaskan jika posisi struktur modal perusahaan berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jantana (2012), Gayatri& Mustanda (2014), Purnomo (2016).

4.8.4 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ke empat yang ditetapkan menyatakan tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikan variabel *tax avoidance* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,041 dan nilai koefisien regresi $-2.105 < 2,016$ dengan demikian Hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Agency theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham mempunyai proteksi minim dalam menghadapi konflik agen, dan para pemegang saham memiliki kontrol yang rendah atas perusahaan dan juga terdapat beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap, hal ini bisa menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014) dan Ni Made & Aryani M (2016)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data tentang PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) “

1. Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
4. Tax avoidance berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
5. Corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tax avoidance secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan industri lain agar mencerminkan reaksi dari perusahaan publik secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel penelitian lain seperti good corporate governance, kebijakan deviden, dan variabel dari segi perpajakan yang lainnya
3. Pemerintah diharapkan membuat peraturan yang jelas tentang item-item yang perlu diungkapkan terkait pengungkapan corporate social responsibility dalam laporan keuangan perusahaan publik.
4. Para investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor sebelum melakukan investasi dan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu pertimbangannya.

5.3 Implikasi Kebijakan

1. Perusahaan sebaiknya fokus terhadap market economy daripada pengungkapan CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk investor yang ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya melihat dari sisi pengungkapan CSR suatu perusahaan saja tetapi juga mempertimbangkan faktor yang lainnya seperti market economy perusahaan.

2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan biaya agensi yang akan muncul akibat ukuran perusahaan. Dan bagi investor, ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor jaminan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Akan tetapi, ada faktor yang lain seperti pelaksanaan good corporate governance, pertumbuhan perusahaan, dan faktor lainnya.

3. Perusahaan harus tetap bisa mengoptimalkan struktur modalnya untuk menjaga kepercayaan investasi yang dilakukan oleh investor karena hal tersebut akan menjelaskan prospek jangka panjang perusahaan kepada investor. Investor bisa menjadikan struktur modal suatu perusahaan sebagai acuan untuk melakukan investasi.

4. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan hal tersebut jika ingin melakukan tax avoidance karena kemungkinan permasalahan agensi juga akan terjadi. Bagi investor sebaiknya meningkatkan pengawasannya kepada perusahaan terutama dari segi perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya kendala pada perangkat yang digunakan saat penelitian berlangsung
2. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: Penyebaran pandemic yang belum

kunjung membaik membuat penulis menyebarkan sebagian kuesioner melalui google form karena hal itu sebagian besar responden sangat kesulitan dalam mengisi maupun mengakses.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Diharapkan dapat meneliti tidak hanya dari variabel “Bagaimana kinerja Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Tax Avoidance* di Perusahaan apabila telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*?” tetapi hendaknya dikembangkan ke variabel lainnya dan diharapkan dapat memperluas populasi lain, sehingga dapat diketahui pengaruh Kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi tersebut apakah berpengaruh sama atau tidak terhadap hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atfaliah, R. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI*.
- Herdianto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–10.
- Karimah, Nadia, Hana., dan Taufiq, E. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Economic UPN Veteran Jakarta*.
- Maharani, I. Gusti, Ayu, Cahya., dan K., & Alit, S. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance*.
- Murnita, P. E. M., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Corporate Social

Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2., DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p25>.

NOVITASARI, R. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020*.

Nugroho, Ragil., dan Ayem, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.

Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 82–94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>

Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 29–40.

Saputra. (2014). *Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*.

Saraswati, Rara., dan H. B. (2013). *Pengaruh Corporate Governmance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*.

Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. In *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* (Vol. 6, Issue 1, p. 94). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

Wiyono, Indriana, L. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.

www.ekonomi.kompas.com/read/2008/11/25/11505763/ketika.krisis.dan.bursa.global.berjatuhan. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2017.

www.idx.co.id

www.Sahamok.com